

IPB University: Limbah Sawit Emas Tersembunyi untuk Ekonomi Hijau Indonesia

Updates. - [TELISIKFAKTA.COM](https://telisikfakta.com)

Mar 22, 2026 - 20:19



JAKARTA - Siapa sangka, tumpukan yang selama ini dianggap 'sampah' dari industri kelapa sawit ternyata menyimpan potensi kekayaan yang luar biasa. IPB University (IPB) baru-baru ini mengungkapkan bahwa limbah kelapa sawit, yang melimpah ruah di Indonesia, sejatinya adalah tambang emas tersembunyi yang siap diolah menjadi produk bernilai ekonomi tinggi.

Guru Besar Fakultas Kehutanan IPB University, Yanto Santosa, menjelaskan bahwa dengan sentuhan teknologi yang tepat, limbah ini dapat bertransformasi

menjadi berbagai produk inovatif yang tidak hanya menguntungkan secara ekonomi, tetapi juga ramah lingkungan. Ini bukan sekadar wacana, melainkan sebuah peluang nyata untuk mengubah persepsi kita terhadap apa yang selama ini terbuang.

"Limbah kelapa sawit memiliki potensi besar untuk dimanfaatkan menjadi produk yang memiliki nilai tambah ekonomi. Apabila tidak dikelola dengan baik, limbah kelapa sawit bisa menimbulkan permasalahan yang berdampak pada keberlanjutan lingkungan," ujar Yanto Santosa di Jakarta, Minggu (22/03/2026).

Lebih lanjut, Yanto merinci manfaat besar dari optimalisasi potensi limbah kelapa sawit. Mulai dari peningkatan nilai tambah ekonomi yang signifikan, penciptaan lapangan kerja baru yang inovatif, hingga dukungan kokoh terhadap konsep ekonomi sirkular yang semakin mendunia. Tak ketinggalan, potensi menghasilkan energi terbarukan dari limbah ini juga menjadi sorotan.

Ia menekankan bahwa kelapa sawit, sebagai komoditas strategis nasional, sejatinya adalah bukti nyata dari konsep 'zero waste' atau nihil limbah. Setiap jengkal dari tanaman sawit, dari akar hingga daun, memiliki nilai ekonomi yang dapat diolah untuk memenuhi kebutuhan manusia.

Peran pemerintah, lanjutnya, sangat krusial dalam mendorong implementasi konsep 'zero waste' di sektor kelapa sawit. Dengan pengelolaan yang optimal, tidak ada limbah yang terbuang sia-sia atau mencemari lingkungan. Kolaborasi antara Badan Pengelola Dana Perkebunan (BPDP) dengan berbagai lembaga riset juga dinilai penting untuk memacu inovasi dalam pengelolaan limbah kelapa sawit di tanah air.

Di sisi lain, Direktur Eksekutif Palm Oil Agribusiness Strategic Policy Institute (PASPI), Tungkot Sipayung, turut menegaskan bahwa pemanfaatan limbah sawit ini membuktikan industri sawit nasional menganut prinsip 'zero waste' sekaligus menerapkan ekonomi sirkular. Ia bahkan tak sepakat jika produk sampingan ini disebut 'limbah' karena setiap bagiannya memiliki nilai ekonomi.

Menurutnya, yang ada hanyalah 'main product' seperti CPO dan CPKO, serta 'by product' yang kerap salah kaprah disebut limbah. Produk sampingan ini sangat beragam, mulai dari level perkebunan hingga industri hilir.

Tungkot menyoroti bahwa penggolongan produk sampingan industri sawit sebagai limbah dalam peraturan lingkungan hidup, bahkan sebagian sebagai limbah B3, menjadi hambatan besar untuk komersialisasi. Padahal, menurutnya, semua berasal dari bahan organik.

Ia berpendapat, jika peraturan lingkungan hidup direvisi, industri pemanfaatan produk sampingan kelapa sawit akan berkembang pesat. Hal ini akan menghasilkan produk bernilai tambah tinggi, mendongkrak devisa negara, membuka lapangan kerja, dan secara signifikan menurunkan jejak karbon (carbon footprint) produk sawit, menjadikannya produk 'low carbon' yang terbarukan. (PERS)